



**PENDAMPINGAN PENULISAN BAHAN AJAR DAN MEDIA
PEMBELAJARAN INOVATIF SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
KOMPETENSI MERDEKA BELAJAR GURU
SMA NEGERI KARANG JAYA**

**Cekman¹, Agung Nugroho², Virry Grinitha³, Inda Puspita Sari⁴,
Donni Pestalozi⁵**

¹²³⁴⁵Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: man798156@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pendampingan penulisan bahan ajar dan media pembelajaran inovatif sebagai upaya peningkatan kompetensi merdeka belajar bagi guru SMA Negeri Karangjaya. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan praktik. PKM ini adalah kegiatan pelatihan yang menekankan pada pendampingan penulisan bahan ajar dan media pembelajaran inovatif dilaksanakan dosen UNPARI berkerjasama dengan SMA Negeri Karang Jaya. Hal ini menjadi dasar kegiatan PKM ini adalah kurangnya pemahaman guru matapelajaran dalam mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran secara mandiri, sehingga guru dan siswa lepas dari ketergantungan pada buku teks. Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya pemahaman menulis bahan ajar adalah kurangnya sosialisasi, pelatihan dan seminar berkenaan dengan penulisan dan pembuatan bahan ajar yang kreatif dan inovatif. Hasil PKM meliputi: 1) Terlaksananya koordinasi tim PKM UNPARI dengan guru matapelajaran di SMA Negeri Karangjaya, sehingga kegiatan berlangsung aman dan lancar, 2) Terlaksananya sosialisasi pelatihan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif pada SMA Negeri Karangjaya dan direspon dengan baik oleh pihak sekolah, 3) Guru matapelajaran di SMA Negeri Karangjaya antusias mendukung kegiatan pelatihan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif, 4) Kendala yang dihadapi berkaitan dengan sulitnya sinyal internet, dan 5) Pihak SMA Negeri Karangjaya meminta kegiatan pelatihan, tidak hanya sebatas penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif akan tetapi pendampingan pengurusan ISBN dan HAKI.

ABSTRACT

The aim of this Community Service is assistance in writing teaching materials and innovative learning media as an effort to increase independent learning competence for Karangjaya State High School teachers. The methods used are lecture, discussion and practice methods. This PKM is a training activity that emphasizes assistance in writing teaching materials and innovative learning media carried out by UNPARI lecturers in collaboration with Karang Jaya State High School. This is the basis of this PKM activity is the lack of understanding of subject teachers in developing teaching materials and learning media independently, so that teachers and students are free from dependence on textbooks. Another factor that influences the lack of understanding of writing teaching materials is the lack of socialization, training and seminars regarding writing and making creative and innovative teaching materials. PKM results include: 1) Implementation of coordination between the UNPARI PKM team and subject teachers at Karangjaya State High School, so that activities run safely and smoothly, 2) Implementation of training on writing teaching materials and making innovative learning media at Karangjaya State High School and the school responded well, 3) Subject teachers at Karangjaya State High School enthusiastically support training activities in writing teaching materials and creating innovative learning media, 4) The obstacles faced are related to difficult internet signals, and 5) Karangjaya State High School asks for training activities, not only limited to writing teaching materials and creating innovative learning media but also assisting in managing ISBN and HAKI.



KEYWORDS

Pendampingan, Bahan Ajar, Media Pembelajaran dan Inovatif

Mentoring, Teaching Materials, Learning and innovative media

ARTICLE HISTORY

Received 21 Oktober 2023

Revised 17 November 2023

Accepted 8 Desember 2023

CORRESPONDENCE : Cekman @ man798156@gmail.com

PENDAHULUAN

Selaras dengan tuntutan kompetensi yang harus dimiliki guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi), pengembangan bahan ajar (materi pembelajaran) dan media merupakan salah satu kewajiban yang diemban guru untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, pada gilirannya dapat meningkatkan eksistensinya sebagai guru yang profesional. Suparlan (2006: 86) “Kompetensi guru dipilah dalam tiga komponen yang saling mengait yakni, pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi dan penguasaan akademik”. Salah satu penguasaan akademik adalah menguasai pembuatan bahan ajar dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran merupakan tuntutan bagi guru dalam kegiatan profesionalnya. Hal ini karena bahan ajar dan media pembelajaran biasanya bersifat mandiri, artinya seorang guru dapat menemukan, mencari dan mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya, dengan tidak keluar pada jalur standar isi. Sesuai dengan pendapat Prastowo (2011: 19) “Mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidikan hanya terpaku pada bahan-bahan ajar konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif”.

Bahan ajar adalah Sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis (Prastowo, 2011: 28). Sedangkan (Irianti et al., 2021) bahan ajar yang ada bersifat umum kurang mencirikan potensi lokal masing-masing daerah dimana siswa tinggal. Berdasarkan pendapat tersebut bahan ajar adalah segala macam bahan, baik itu cetak, benda, audiovisual maupun bentuk apapun yang dikumpulkan dari semua sumber yang dapat dijadikan sebagai bantuan dalam



kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mempermudah penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Segala sesuatu yang dapat menyalurkan atau menyampaikan pesan/informasi dari sumber pesan/informasi ke penerima pesan/informasi disebut media pembelajaran. Jadi dengan adanya media peserta didik dapat melihat, membaca, mendengarkan atau ketiganya sekaligus dalam menyerap berbagai informasi yang disampaikan oleh pengajarnya. Media tersebut dapat berupa alat-alat elektronik, gambar, buku dan sebagainya. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya dimodifikasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Shobri & Rifqi, 2023). Sedangkan alat pembelajaran adalah benda-benda atau alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Alat-alat itu tidak disebut media pembelajaran karena tidak dimaksudkan untuk membawa pesan.

Kegiatan PPM pelatihan penulisan dan pembuatan Bahan ajar dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dilakukan tim PPM bertujuan membekali kemampuan guru untuk menciptakan bahan ajar dan media pembelajaran yang mampu memotivasi KBM siswa. Tidak semua guru memiliki kompetensi dan pengetahuan untuk memanfaatkan TIK dalam pembelajaran (Lubis et al., 2022). Akan tetapi seorang pendidik yang profesional wajib menguasai minimal dasar kompetensi sebagai otoritas dan kemampuan menjalankan tugas (Etfita et al., 2022). Hal ini menjadi titik berat karena kegiatan ini adalah kegiatan wajib bagi guru matapelajaran, selain hal tersebut selama ini kegiatan pembelajaran hanya berpedoman pada buku pegangan guru tanpa ada usaha untuk mendekatkan materi pembelajaran pada siswa, baik bahan ajar atau media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam sebuah proses pembelajaran (Soemantri, 2019). Selain itu banyak guru yang tidak tahu bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran apa lagi bagaimana cara mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran yang mampu menarik minat belajar siswa, kenyataan ini dapat dilihat pada hasil observasi awal. Hal inilah yang membuat kegiatan pembelajaran kurang menarik, kurang memotivasi siswa



dan kurang mendekatkan siswa pada materi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sulastri, 2021) pelatihan media pembelajaran dan pembuatan bahan ajar tersebut memberikan peningkatan pemahaman guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya (Choiriyah et al., 2022) dengan hasil PKM tingkat keberhasilan pada guru SMA BW Palembang dalam memahami konsep pembelajaran untuk pengembangan bahan ajar.

Kegiatan PPM ini, didapatkan pengalaman menemukan langkah-langkah dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif, sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Rusman (2011: 22-23), *Guru profesional harus memiliki kompetensi (1) pedagogik, (2) personal, (3) profesional, dan (4) sosial*. Sesuai hasil penelitian (Maranatha et al., 2022) pelatihan membuat guru mampu menuangkan berbagai inovasi untuk membuat bahan ajar sesuai dengan tema pembelajaran di sekolah. Selain menambah wawasan dan pengalaman menulis bahan ajar dan media pembelajaran kegiatan ini diharapkan menjadi solusi bagi guru mata pelajaran untuk mengajarkan setiap materi pembelajaran. Penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran akan mengarahkan pada peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, hal ini sesuai hasil PKM (Sopiah et al., 2019) dengan hasil peserta kegiatan memahami dan bisa membuat bahan ajar berupa modul, LKS, media pembelajaran berbasis multimedia.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, berkewajiban menetapkan berbagai peraturan tentang standar penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Standar nasional pendidikan yang dimaksud meliputi: Standar Isi, Standar kompetensi lulusan, Standar proses, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar



pembiayaan, dan Standar penilaian pendidikan. PP nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran. (Somakim et al., 2021) guru juga perlu meningkatkan kemampuan dalam membuat bahan ajar dalam proses pembelajaran. Kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka atas permintaan Kepala SMA Negeri Karang Jaya bersama dengan Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) UNPARI mengadakan penyegaran berupa pendampingan penulisan bahan ajar dan media pembelajaran yang inovatif dengan tema “Menuju Guru Profesional kreatif dan Inovatif melalui Menulis Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Inovatif”.

METODE

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan di Aula SMA Negeri Karang Jaya. Metode yang digunakan adalah:

1. Observasi

Kegiatan PKM diawali dengan kegiatan mengobservasi proses yang terjadi di SMA Negeri Karang Jaya agar didapatkan data yang valid. Observasi dilakukan sebagai langkah awal melihat kondisi di sekolah berkaitan dengan pelatihan dan bagaimana sistematika kegiatan yang dilakukan (Mahsup et al., 2018). Setelah kegiatan observasi dilakukan maka akan terjalin koordinasi.

2. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi



yang efektif dalam kehidupan sosial. Adapun manfaat adanya sosialisasi dalam masyarakat terbagi menjadi dua tahap, Bagi individu, sosialisasi berfungsi sebagai pedoman dalam belajar mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik nilai, norma, dan struktur sosial yang ada pada masyarakat di lingkungan tersebut. Bagi masyarakat, sosialisasi berfungsi sebagai alat untuk melestarikan, penyebaran, dan mewariskan nilai, norma, serta kepercayaan yang ada pada masyarakat. pembelajaran yang dilakukan individu dalam mengenal lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Dalam hal ini sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman berkaitan pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran yang inovatif.

3. Tanya Jawab

Tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Dapat diartikan juga sebagai cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada pendidik. Hal ini dilakukan juga oleh (Nurhayati et al., 2022) diskusi diberikan metode diskusi agar guru diberikan keleluasaan bertanya dalam mendesain selama pendampingan bila guru belum memahami. Jadi metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan dua arah dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari pendidik kepada peserta didik atau dari peserta didik kepada pendidik secara langsung. Tanya jawab akan memudahkan narasumber mengevaluasi sejauh apa kegiatan dilangsungkan.

4. Praktik

Praktik dalam pembelajaran yang digunakan dengan tujuan melatih serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh untuk dilakukan di kehidupan nyata atau lapangan, pekerjaan, atau tugas yang sebenarnya. Dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa metode praktik adalah metode



pembelajaran untuk melatih peserta didik dengan tujuannya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari. Praktik dalam hal ini adalah mempratikan secara langsung pengalaman dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran yang inovatif.

5. Evaluasi

Evaluasi dapat juga di artikan sebagai suatu proses sistematis dalam memeriksa, menentukan, serta membuat suatu keputusan atau menyedia kan informasi terhadap program yang sudah dilakukan dan sejauh mana sebuah program telah tercapai. Evaluasi lebih bersifat melihat ke depan daripada melihat kesalahan kesalahan yang ada di masa lalu, serta ditujukan untuk upaya peningkatan kesempatan demi keberhasilannya suatu program. Dengan demikian misi dari evaluasi tersebut adalah untuk perbaikan atau penyempurnaan di masa yang mendatang atas suatu program. Evaluasi sangat berguna serta mempunyai banyak manfaat karena kita dapat mengetahui tingkatan sesuatu sebagai penilaian terhadap apa yang telah dilakukan dan juga apa yang akan dilakukan.

Evaluasi yang digunakan tim PKM adalah evaluasi dalam bentuk respon peserta kegiatan, sehingga dapat diketahui secara langsung kelemahan setiap pertemuan. Keterlibatan partisipan dalam proses perencanaan dan pembuatan keputusan tentang apa yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program dalam berbagai manfaat dari program pembangunan dan evaluasi program pembangunan (Nursakti, Anaguna, 2022). Respon akan diberikan setiap kali kegiatan telah selesai dilakukan. Harapan tim PKM adalah semua komponen dapat diterima dengan baik dari peserta PKM, sehingga tujuan peningkatan kompetensi berkaitan penulisan bahan ajar dan media pembelajaran dapat tercapai.



HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pelatihan ini menggunakan metode observasi, penyuluhan/sosialisasi, diskusi dan praktik sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Sebelumnya, tim kelompok PKM mengadakan koordinasi dengan kepala sekolah dan peserta pendampingan pada tanggal 25 Juli 2023 membahas kegiatan PKM. Untuk pelaksanaan PKM pada tanggal 1, 8, 22 dan 29 Agustus 2023. Pada tanggal 01 Agustus 2023 tim PKM bersama kepala SMA Karangjaya dan guru sebagai peserta membuka kegiatan PKM. Dilanjutkan kegiatan sosialisasi penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif.

Agar pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan dengan baik, maka tim PKM melakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif secara terjadwal. Setiap peserta pendampingan diberikan pelatihan secara berkala, sesuai dengan materi. Pelaksanaan kegiatan pendampingan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif dilakukan di Aula SMA Negeri Karang Jaya. Karena proses penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif membutuhkan keterkaitan setiap komponen, maka tim PKM selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah dan wakil kurikulum, hal ini untuk mengefektifkan waktu.

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah mengetahui kendala, temuan yang menjadi persoalan untuk dicari penyelesaiannya hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:79) “Masalah merupakan area yang menjadi perhatian peneliti, suatu kondisi yang ingin diperbaiki, atau suatu kesulitan yang ingin dieliminasi/dihilangkan”. Kurangnya motifasi dan pemahaman guru akan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif. Hal ini sesuai data yang didapat pada saat observasi awal di SMA Negeri Karang Jaya, sehingga ini menjadi dasar dari kegiatan PKM.



b. Analisis Kebutuhan

Mengingat rendahnya keterampilan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif guru dalam hal ini di karenakan kurangnya perhatian pemerintah maupun sekolah akan pelatihan keterampilan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif, maka perlu dibentuknya pelatihan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif oleh Tim PKM Universitas PGRI Silampari. Kegiatan ini diharapkan kedepannya guru di SMA Negeri Karang Jaya mampu penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif dengan baik dan berkualitas.

c. Penyusunan Program

Program ini dilaksanakan selama 4 hari di tanggal 1, 8, 22 dan 29 Agustus 2023. Pendampingan dilakukan setiap hari Selasa, dari jam 08.30-11.00 WIB dengan metode ceramah, diskusi dan praktik, sehingga lebih efektif. Pendampingan kegiatan PKM di awali dengan sosialisasi pada guru dan diakhiri dengan praktik penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif pada guru SMA Negeri Karangjaya.

d. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilaksanakan sebagai berikut:

1) Sosialisasi Pentingnya Bahan Ajar

Kegiatan pendampingan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif lebih memfokuskan pada kurikulum merdeka pada guru SMA Negeri Karangjaya. Pemberian materi oleh narasumber mengenai penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif akan mempermudah peserta untuk menulis bahan ajar. Bahan ajar adalah Sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis (Prastowo, 2011: 28). Sedangkan (Irianti et al., 2021) bahan ajar yang ada bersifat umum kurang mencirikan potensi lokal masing-masing daerah dimana siswa tinggal. Berdasarkan pendapat tersebut bahan ajar adalah segala macam bahan, baik

itu cetak, benda, audiovisual maupun bentuk apapun yang dikumpulkan dari semua sumber yang dapat dijadikan sebagai bantuan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mempermudah penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Segala sesuatu yang dapat menyalurkan atau menyampaikan pesan/informasi dari sumber pesan/informasi ke penerima pesan/informasi disebut media pembelajaran.



Gambar 1: Pembukaan kegiatan bersama kepala SMA Negeri Karangjaya

Pada kegiatan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif pada kegiatan sosialisasi, disampaikan oleh Dr. Virry Grinitha, M.Pd. Kegiatan ini hanya menekankan pada teori, sehingga peserta lebih mengenal dan memahami keterampilan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif. Peserta terdiri guru matapelajaran di SMA Negeri Karangjaya, sehingga untuk memberikan sosialisasi memerlukan waktu dari pukul 08.30 sampai dengan 10.00 WIB karena untuk mengaktifkan peserta pelatihan. Dalam pemberian materi narasumber dibantu oleh tim PKM yang lain dari mulai tempat sampai dengan persiapan lainnya. Pemberian materi pada hari pertama peserta sangat antusias melihat betapa pentingnya penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif pada guru. Peserta sangat antusias, sehingga kegiatan PKM berjalan dengan baik.



Gambar 2: Kegiatan sosialisasi pentingnya Bahan Ajar bagi Guru.

2) **Praktik Penulisan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Inovatif**

Kegiatan pelatihan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif dilakukan pada hari Selasa, 1, 8, 22 dan 29 Agustus 2023 dengan narasumber Cekman, M.Pd. materi praktik penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif. Dalam hal ini tim akan memfokuskan pada penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan penulisan bahan ajar, sistematika bahan ajar dan jenis bahan ajarnya. Kegiatan pemberian materi ini peserta langsung mempraktikkan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif. Kegiatan ini diikuti oleh guru matapelajaran di SMA Negeri Karangjaya membutuhkan waktu 5 kali pertemuan. Peserta sangat antusias sehingga waktu yang ditetapkan sering kurang.



Gambar 3: Proses praktik penulisan bahan ajar dan media pembelajaran



3) Evaluasi Kegiatan

Kegiatan PKM penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif terselenggara dengan baik dan efektif, sesuai dengan rencana kegiatan yang tim PKM siapkan. Setelah kegiatan dilaksanakan tim melakukan evaluasi kegiatan dengan mengobservasi selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya evaluasi dilanjutkan dengan kegiatan wawancara dan diskusi bersama membahas kendala dan harapan kedepannya dalam pelaksanaan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif, lebih maksimal untuk peningkatan SDM guru di SMA Negeri Karangjaya.

PKM ini diterima guru matapelajaran SMA Negeri Karangjaya dengan baik oleh sebab itu tim PKM akan berusaha mengembangkannya ketinggian lebih tinggi tidak hanya sekedar penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif akan tetapi sampai dengan memfasilitasi ISBN dan HAKI pada bahan ajar yang ditulis, sebagai bantuan dalam menyelesaikan setiap permasalahan berkaitan angka kredit dan poin kenaikan pangkat guru di SMA Negeri Karangjaya sebagai wujud dari aplikasi ilmu yang tim PKM miliki. Selain itu tahapan berikutnya adalah pengajuan ISBN dan HAKI bahan ajar yang ditulis dalam hal angka kredit bagi guru, sehingga akan membuka wawasan dan pengalaman baru berkaitan dengan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa kegiatan pelatihan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif pada guru matapelajaran di SMA Negeri Karangjaya akan meningkatnya SDM yang mengarah pada produktifitas SDM guru matapelajaran di SMA Negeri Karangjaya. Hasil dari kegiatan PKM (Pengabdian pada Masyarakat) pada guru matapelajaran SMA Negeri Karangjaya, diantaranya: 1) Terlaksananya koordinasi tim PKM Universitas PGRI Silampari dengan guru matapelajaran di SMA Negeri Karangjaya, sehingga kegiatan berlangsung aman dan lancar, 2) Terlaksananya



sosialisasi pelatihan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif pada SMA Negeri Karangjaya dan direspon dengan baik oleh pihak sekolah, 3) Guru matapelajaran di SMA Negeri Karangjaya antusias mendukung kegiatan pelatihan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif, 4) Kendala yang dihadapi berkaitan dengan sulitnya sinyal internet, dan 5) Pihak SMA Negeri Karangjaya meminta kegiatan pelatihan, tidak hanya sebatas penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif akan tetapi pendampingan pengurusan ISBN dan HAKI. Secara umum hasil PKM ini adalah terbentuknya guru matapelajaran yang mandiri dalam keterampilan penulisan bahan ajar dan pembuatan media pembelajaran inovatif sehingga dapat dilanjutkan pada tingkatan pelatihan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. R., Hakim, A. R., & Haris, A. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Video Dengan Videoscribe Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis 4.0. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 51–57. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.2.51-57>
- Choiriyah, C., Noviani, D., & Priyanti, Y. (2022). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Pada Guru Sma Bina Warga (Bw) 2 Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 161–170. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.448>
- Etfita, F., Ahmad, A., Alber, A., & Wahyuni, S. (2022). Pendampingan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif berbasis Web pada Siswa SMKS Budi Dharma Dumai. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 56–66. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i1.131>
- Irianti, R., Studi, P., Biologi, P., Ulm, F., Indonesia, B., Hulu, K., Selatan, S., Ipa-biologi, M., Hulu, K., Selatan, S., & Masyarakat, P. K. (2021). *MGMP IPA-Biologi SMP di Hulu Sungai Selatan mengikuti kegiatan ini , terlihat dari diskusi dan tanya jawab yang berlangsung sangat dinamis . Banyak peserta yang mengemukakan potensi lokal daerah mereka , dan meminta saran tentang bahan ajar apa yang harus.* 3(2), 145–152.
- Lubis, A. A., Isnaini, M., Simamora, Y., & Dewy, M. S. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Animasi dengan Sparkol Bagi



Guru SMPN 27 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 597–601. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.758>

Mahsup, M., Islahudin, I., & Anwar, Y. S. (2018). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Menentukan Volume Bangun Ruang Bagi Siswa Sekolah Dasar. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i1.560>

Maranatha, J. R., Hasanah, N., & Istighna, L. N. (2022). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Digital Berbasis Website Learningapps Di Tk Cinta Ibu. *MERTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 1644–1651.

Nurhayati, N., Vianty, M., Nisphi, M. L., & Sari, D. E. (2022). The Data tes awal dan tes akhir. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 171–180. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.8340>

Nursakti, Anaguna, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berdasarkan hasil pelatihan dan praktikum langsung serta melakukan tanya jawab kepada para peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung , kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil sebagai beriku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNIPOL (Abdimas Unipol)*, 1(1), 24–27.

Prastowo, Andi. 2011. *Bahan Ajar Inovatif*. Jakarta: ANDI Press

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Shobri, M., & Rifqi, Q. (2023). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites di UPT SMP Negeri 19 Gresik*. 3(1).

Soemantri, S. (2019). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Digital. *AKSILOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.2372>

Somakim, Hartono, Y., Indaryanti, & Araiku, J. (2021). Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika Untuk Guru Matematika Di Indonesia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 1–12.

Sopiah, Murdiono, A., Aulia Martha, J., Hadi Wira Prabowo, S., & Fitriana. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru SMA 5 Kediri. *Jurnal Karinov*, 2(1), 52–59. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/8266>